

**PEMBIMBINGAN DAN PEMBINAAN BKKBN DALAM BIDANG
KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN SIANTAR
BARAT KOTA PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH
Erfina Noviyanti Harahap
NIM. 13154030**

PROGRAM STUDI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

ABSTRAK

Nama : Erfina Noviyanti Harahap
Nim : 13.15.4.030
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN Dalam Bidang Keluarga Berencana Di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembinaan dan pembimbingan BKKBN dalam bidang keluarga berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.

Jenis penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut : program yang dilakukan BKKBN dalam pembinaan dan pembimbingan, penekanan tingkat kelahiran melalui program KB. Dalam pembinaan dan pembimbingan di Bidang keluarga berencana penyuluh menerapkan lima program yang nantinya akan di sosialisasikan kepada masyarakat yaitu : kesehatan Ibu dan bayi, bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia dan program KB. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih baik kedepannya

Kata Kunci: \pembimbingan, pembinaan, BKKBN, Kleuarga berencana

**PEMBIMBINGAN DAN PEMBINAAN BKKBN DALAM BIDANG
KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN SIANTAR
BARAT KOTA PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH
ERFINA NOVIYANTI HARAHAAP
NIM. 13154030

PROGRAM STUDI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sahdin Hsb, M.Ag
NIP : 19631123 199102 1 001

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP : 19740807 200604 1 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

nomor : Istimewa

Medan, 20 Juni 2019

Lamp : -

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah

An. Erfina Noviyanti Harahap

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Erfina Noviyanti Harahap yang berjudul : Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN Dalam Bidang Keluarga Berencana Di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sahdin Hsb, M.Ag

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP : 19631123 199102 1 001

NIP : 19740807 200604

1 001

PENGESAHAN

Sripsi yang berjudul : **“Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN Dalam Bidang Keluarga Berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar”**, An. Erfina Noviyanti Harahap telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah pada tanggal 11 Juli 2018, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Salamuddin, MA
NIP. 19740719 20070 1 014

Anggota Penguji:

- | | |
|---|--------|
| 1. HM. Iqbal A. Muin, Lc., MA. NIP. 19620925199103 1 002 | 1..... |
| 2. Dr. Supardi, M.Ag. NIP. 19551112 198103 1 002 | 2..... |
| 3. Dr. Sahdin Hsb, M.Ag. NIP. 19631123 199102 1 001 | 3..... |
| 4. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. Nip. 19740807 200604 1 001 | 4..... |

Mengetahui:
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erfina Noviyanti Harahap

Nim : 13154030

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul skripsi : Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN Dalam Bidang
Keluarga Berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota
Pematangsiantar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 16 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Erfina Noviyanti Harahap

Nim. 13154030

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“PEMBIMBINGAN DAN PEMBINAAN BKKBN DALAM BIDANG KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN SIANTAR BARAT KOTA PEMATANGSIANTAR”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang tersayang ayahanda Parmonangan Harahap dan ibunda Nurmasiti Ritonga yang dengan Ikhlas tanpa mengenal lelah mengasuh

dan mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang, dan selalu mendoakan agar penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan proposal ini.

2. Kepada Abang ku tercinta Febry Faisal Harahap yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) beserta staffnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga Proposal ini terselesaikan.
6. Bapak Dr. Sahdin Hsb, M.Ag dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
7. Kepada Dosen Pembimbing Akademik saya Ibu Kamalia S.Ag, M.Hum, yang telah banyak membantu didalam proses akademik saya.
8. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah

banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

9. Kepada bapak dan ibu penyuluh KB di Kecamatan Siantar Barat yang telah meluangkan dan memberikan data sehingga membantu terselesainya skripsi ini.
10. Kepada teman tercinta Viyana Defiza yang juga menjadi teman satu kos penulis yang telah mendukung dan memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi ini, juga teman geng Kapak PMI B, Gisra Chairumi, Amelia Panjaitan, Ika Nur'aini, Khairatun Nazmi Gayo, dan juga Ainun hamidah Hasibuan yang telah menjadi teman seperjuangan penulis dari awal semester hingga akhir semester.
11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan Proposal ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *Amin Ya Rabbal`Alamin*.

Medan, 07 Februari 2019

penulis

Erfina Noviyanti Harahap
13.15.4.030

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah | 7 |
| D. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan | 10 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Program BKKBN | 12 |
| B. Pengendalian Penduduk..... | 13 |
| C. Keluarga Berencana | 13 |
| D. Manfaat Program Keluarga Berencana | 18 |
| E. Tujuan Keluarga Berencana..... | 20 |
| F. Upaya BKKBN | 21 |
| G. Dampak Pertumbuhan Penduduk | 23 |
| H. Penelitian Terdahulu..... | 25 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 29 |
| A. Lokasi Penelitian | 29 |
| B. Metode Penelitian..... | 29 |
| C. Jenis Dan Sumber Data | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| E. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. Program BKKBN Dalam Pembimbingan dan Pembinaan di Bidang Keluarga Berencana Kecamatan Siantar Barat Kota pematangsiantar | 36 |
| B. BKKBN Dalam Menekan Tingkat Kelahiran..... | 45 |
| 1. Sosialisasi BKKBN | 47 |
| 2. Hambatan Yang Sering Ditemui Dalam Sosialisasi Program..... | 51 |
| 3. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala..... | 52 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 53 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 37

tabel 4.2..... 37

tabel 4.3..... 38

tabel 4.4..... 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk saat ini semakin meningkat dan menjadi isu yang sangat populer juga mencemaskan bagi negara-negara di dunia. Di Indonesia hal ini menjadi masalah besar dibandingkan negara lain, pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam sumber daya manusia yang berdampak pada besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga, situasi dan kondisi kependudukan yang ada pada saat ini merupakan fenomena yang memerlukan perhatian penanganan secara seksama, lebih sungguh-sungguh dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi ledakan penduduk, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain diberlakukan kebijakan pendudukan. Kebijakan kependudukan merupakan upaya yang mengatur pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk dengan cara memengaruhi tiga variabel utama kependudukan, yaitu kelahiran, kematian, dan imigrasi. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengatasi pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi, antara lain :

1. Melaksanakan program keluarga berencana
2. Pembatasan usia perkawinan, yaitu dengan diberlakukannya undang-undang perkawinan.
3. Program pendidikan kependudukan dan penyuluhan kepada masyarakat.¹

Program keluarga berencana merupakan salah satu strategi dalam menekan laju pertumbuhan yang tinggi di Indonesia. Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk yang telah dijalankan selama ini dilakukan melalui program pengaturan kelahiran atau program keluarga berencana (KB).

Dalam prakteknya, program keluarga berencana dilancarkan oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat seperti iklan layanan masyarakat, dilanjutkan ke tingkat provinsi, kabupaten, desa–desa, hingga setiap rumah atau kepala keluarga yang bersentuhan langsung oleh masyarakat.

Program kependudukan keluarga berencana juga merupakan sarana untuk mencapai suatu masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Sesuai dengan kerangka cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai cita-cita tersebut disusunlah suatu kerangka pembangunan termasuk program kependudukan keluarga berencana. Maka jelaslah bahwa terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia merupakan tanggung jawab semua warga negara Indonesia.

Salah satu contoh kebijakan kependudukan yang sangat populer dalam bidang pengendalian penduduk adalah program keluarga berencana. Keluarga berencana

¹ Nana Supriatna, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2006), hlm.57.

adalah istilah resmi yang dipakai dalam lembaga-lembaga negara kita seperti Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Istilah yang umum dipakai di dunia internasional yakni *family planning*, atau *planed parenthod*, seperti *International Planeed Parenthod Federation* (IPPF), nama sebuah organisasi KB tingkat Internasional dengan kantor pusatnya di London.² Program ini telah dimulai sejak awal tahun 1970-an. Tujuan utama program KB ada dua macam yaitu demografis dan non-demografis. Tujuan demografis KB adalah terjadinya penurunan fertilitas dan terbentuknya pola budaya *small family size*, sedangkan tujuan non-demografis adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk yang merata dan berkeadilan.

Keluarga berencana merupakan salah satu program yang membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekutan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak. agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya angka fertilitas (kelahiran) di Indonesia meliputi usia, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, umur perkawinan pertama, perpindahan penduduk, dan lain-lain. Faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi tingginya angka fertilitas di Indonesia yaitu tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi penduduk Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keadaan ekonominya juga kurang.

²Tihami dan Sohari Sahrani, *Masail Al-Fiqhiyah*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), hlm. 37.

Ini menandakan bahwa kualitas masyarakat Indonesia masih rendah dengan di tandainya laju pertumbuhan di Indonesia yang tinggi. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi laju pertumbuhan yaitu tingkat pendidikan suatu keluarga tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung untuk meningkatkan kualitas anak dengan cara mengurangi jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Pendidikan yang tinggi sering kali mendorong orang untuk tidak memiliki banyak anak. Seseorang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi berkualitas dan bermanfaat bagi keluarga, dibanding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus dengan baik.

Pemikiran seperti ini dapat membantu menekan laju pertumbuhan di Indonesia menjadi lebih kecil dan tanggung jawab orang tua lebih kecil sehingga mampu memberikan biaya pengeluaran untuk anak lebih optimal. Dalam hal ini pendidikan memegang peranan penting untuk merubah cara berfikir seseorang dalam menghadapi kenyataan hidup. Demikian juga kesadaran masyarakat terhadap penerimaan dan pelaksanaan program gerakan keluarga berencana untuk menekan angka fertilitas akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. jika kesadaran masyarakat dalam gerakan keluarga berencana sudah tumbuh dan mampu menerima kehadirannya, maka dalam proses nya akan mengalami kemudahan dan kesediaan dari masyarakat dalam melakukannya.

Melalui program keluarga berencana ini menciptakan harapan dari pemerintah dan sebagian orang, yaitu tingkat kelahiran bayi menurun dan adanya penurunan terhadap laju pertumbuhan penduduk. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah juga sudah melakukan berbagai cara, yaitu salah satunya mempersiapkan berbagai macam fasilitas yang mendukung program. Dengan begitu, semakin banyaknya masyarakat yang menjadi peserta aktif keluarga berencana maka semakin sedikit angka kelahiran, dan hal itu juga yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk.

Untuk mewujudkan harapan pemerintah diperlukan peran dari BKKBN untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, BKKBN menyelenggarakan beberapa fungsinya sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
2. Penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
3. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
4. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
5. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana

6. Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitas di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.³

Kecamatan Siantar Barat merupakan salah satu dari delapan kecamatan yang ada di Kota Pematangsiantar. Kecamatan ini memiliki masyarakat yang heterogen. Program keluarga berencana di Kecamatan ini sudah diterapkan dengan baik. Gerakan keluarga berencana bertujuan untuk mengatur laju jumlah kelahiran atau penurunan tingkat fertilitas. turunya angka kelahiran dapat membuahkan hasil positif, yakni dapat membentuk keluarga yang sejahtera, karena dengan dibatasi nya jumlah kelahiran anak, agar jaraknya tidak rapat-rapat antar kelahiran, kepala keluarga mampu memperhitungkan apa yang akan dilakukan di masa depan, dan anggaran biaya didalam rumah tangga bisa stabil dan normal. juga bisa membentuk keluarga sederhana yang harmonis dan sejahtera.

Penjarangan usia kelahiran juga berpengaruh kepada pendidikan dengan hanya memiliki 2 anak, orang tua mampu membiayai pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi karena sudah merencanakan kelahiran sejak awal. Untuk itu, penyuluh BKKBN harus berperan aktif dalam mensosialisasikan segala bentuk program Keluarga Berencana agar masyarakat mendapatkan pengertian tentang program Keluarga Berencana, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam setiap program Keluarga Berencana yang dilakukan oleh BKKBN. Maka dari itu jelaslah bahwa keberhasilan dari program KB tidak lepas dari partisipasi dan dukungan masyarakat

³Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

sebagai objek dalam program KB. Atas dasar permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat nya menjadi judul proposal “PEMBIMBINGAN DAN PEMBINAAN BKKBN DI BIDANG KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN SIANTAR BARAT KOTA PEMATANGSIANTAR”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah penelitian adalah “Bagaimanakah upaya BKKBN dalam pembimbingan dan pembinaan di bidang keluarga berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar”, dari masalah umum tersebut, ada dua pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja program BKKBN dalam pembimbingan dan pembinaan di bidang keluarga berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimana BKKBN menekan tingkat kelahiran di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batas istilah yang menjadi pembahasan dalam proposal ini:

1. BKKBN : merupakan lembaga pemerintah non kementrian Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera.⁴

⁴<http://astuti14nita.blogspot.com/2014/08/badan-kependudukan-dan-keluarga.html> diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pada pukul 15.08 wib

2. Pembimbingan : Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide*, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial (keuangan), media dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan untuk menghadapi yang selanjutnya mereka juga sudah bisa.⁵
3. Pembinaan : Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina, Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Pengertian pembinaan adalah seseorang tidak sekedar dibantu untuk mempelajari ilmu nya saja, tetapi diperaktekkan. Tidak dibantu untuk mendapatkan

⁵Pratiwik Darisman, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individual Terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pasien Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan*” Skripsi Sarjana Sosial,(Medan : Perpustakaan Dakwah, 2018), hlm, 12, t,d.

pengetahuan demi pengetahuan tetapi pengetahuan untuk dijalankan. pembinaan membantu orang untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang ada diluar maupun didalam situasi hidupnya. Melihat segi-segi positif serta negatifnya serta menemukan pemecahan yang mungkin.⁶

4. Keluarga berencana : Istilah KB berasal dari kata keluarga dan berencana. Apabila kata ini dipisah, maka “keluarga” mempunyai arti tersendiri, demikian juga dengan kata “berencana”. Yang dimaksud keluarga di sini ialah unit terkecil di dalam masyarakat yang anggota-anggotanya adalah ayah dan ibu atau ayah, ibu dan anak, Sedangkan istilah berencana berasal dari kata “rencana” yang memperoleh awalan ber dan mempunyai arti berencana, tersusun, terprogram, dan secara umum tambahan ber itu bermakna dilakukan dengan sengaja.⁷ Istilah Keluarga Berencana ada yang mengartikan sebagai suatu ikhtiar atau usaha yang disengaja untuk mengatur kehamilan dan keluarga secara tidak melawan hukum agama, undang-undang negara, dan moral pancasila untuk mencapai kesejahteraan bangsa dan negara pada umumnya. Dengan kata lain, keluarga berencana merupakan suatu ikhtiar atau upaya manusia untuk mengatur jumlah anggota keluarga disesuaikan dengan minat orang tua, segi-segi sosial,

⁶Nursifa Siregar, “Pembinaan Dan Perlindungan BP3TKI Kota Medan Dalam Menyelesaikan Permasalahan TKI” *Skripsi Sarjana Sosial*, (Medan : Perpustakaan Dakwah 2018), hlm. 12., t.d.

⁷ Pusat Pendidikan dan Latihan BKKBN, *Keluarga Berencana dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Keluarga* (Jakarta: BKKBN, 1980), hlm. 1.

pendidikan, ekonomi, kesejahteraan hidup dan kepadatan penduduk dimana mereka tinggal.⁸

D. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Program BKKBN dalam pembimbingan dan pembinaan di bidang keluarga berencana masyarakat di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.
2. Upaya yang dilakukan untuk menekan tingkat kelahiran Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.
3. Solusi yang dilakukan jika terdapat kendala dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan di bidang Keluarga berencana kelahiran Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar.

Sedangkan kegunaan dari penulisan ini secara umum diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Namun untuk merinci penulisan , berikut beberapa kegunaannya :

1. Secara akademik. Khususnya penulisan ini dimaksudkan sebagai sumbangsih akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pengetahuan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pembimbingan dan pembinaan masyarakat atau penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

⁸Moh Ilyas Ruhiyat, *Hidup dan Wacana Pemikiran Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 79.

2. Penelitian ini dapat berguna bagi penyuluh KB sebagai dijadikan sebagai bahan masukan bagi bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana dalam memaksimalkan tugas untuk pengendalian pertumbuhan penduduk dan, Sebagai bahan masukan kepada masyarakat yang berhubungan dengan pentingnya kesejahteraan dengan mengikuti program yang telah dirancang oleh BKKBN untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan peneliti akan memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab demi bab serta beberapa sub bab, yaitu :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka yang membahas tentang pengertian program BKKBN, pengendalian penduduk, keluarga berencana, tujuan keluarga berencana, upaya BKKBN, dampak pertumbuhan penduduk dan penelitian terdahulu

BAB III mengemukakan bahasan tentang metodologi penelitian, meliputi : lokasi penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpul data dan teknik analisi data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan tentang pembahasan.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program BKKBN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (dahulu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), disingkat BKKBN, adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. BKKBN memiliki visi mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengoptimalkan kualitas kehidupan keluarga, memprioritaskan pengembangan berwawasan kependudukan, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, pengembangan keluarga, serta mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Dalam mendukung upaya perwujudan visi diatas, BKKBN memiliki misi :

1. Mengutamakan pembangunan berwawasan kependudukan
2. Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
3. Memfasilitasi pembangunan keluarga
4. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.⁹

⁹Pendidikan Dan Latihan BKKBN, *Rencana Strategis BKKBN*, (Jakarta : Bkkbn, 2015), hlm. 10

B. Pengendalian Penduduk

Pengendalian penduduk adalah suatu usaha mempengaruhi pertumbuhan penduduk ke arah suatu angka pertumbuhan penduduk yang diinginkan. Lazimnya usaha ini dilakukan melalui suatu kebijaksanaan pemerintah di bidang kependudukan. Pengendalian penduduk dilakukan melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana, yang ditujukan untuk mencapai suatu tingkat kelahiran tertentu di masa yang akan datang.¹⁰

Pengendalian penduduk tidak hanya hanya sebatas hanya mengendalikan angka kelahiran saja, tetapi juga mencakup penurunan angka kematian (kematian bayi dan ibu waktu melahirkan) masih cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana yang bertujuan untuk mengendalikan laju penduduk tak hanya sebatas penyebaran alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan, tetapi juga segala hal berkaitan kesehatan reproduksi, ibu hamil, melahirkan dan bayi.

C. Keluarga Berencana

Menurut H. Zuharini dalam bukunya “Pendidikan Islam dalam Keluarga”, menjelaskan bahwa keluarga adalah satu-satunya jama’ah yang berdasarkan hubungan darah atau hubungan perkawinan. Karena itu pengertian keluarga dalam arti sempit (*pure family system*) adalah suatu bentuk unit masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Ayah sebagai pemimpin rumah tangga dan ibu sebagai pebgendali seluruh aspek yang berada di dalam rumah. Sedangkan

¹⁰<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-pengendalian-penduduk/> diakses pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 16.43 wib

pengertian keluarga dalam arti luas (*extended system*) adalah meliputi ayah, ibu, nenek, saudara atau famili-famili yang dekat.¹¹

Keluarga berencana adalah istilah resmi yang dipakai dalam lembaga-lembaga negara kita seperti Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Istilah yang umum dipakai di dunia internasional yakni *family planning*, atau *planed parenthod*, seperti *International Planeed Parenthod Federation* (IPPF), nama sebuah organisasi KB tingkat Internasional dengan kantor pusatnya di London.¹²

Sedangkan pusat pendidikan dan latihan BKKBN memberikan pengertian keluarga secara umum yaitu suatu bentuk pertalian yang sah antara suami istri melalui perkawinan dimana mereka hidup secara rukun dalam mengembangkan kepribadian masing-masing. Sehingga dalam perkawinan tersebut lahirilah keturunan yang secara hukum menjadi tanggung jawab dari kedua pihak untuk pembinaan pengembangan mereka. Jadi keluarga di sini adalah keluarga inti dimana dalam istilah jawa disebut dengan batih atau dalam bahasa Inggris disebut *nuclear family*, yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya. Bukan *extended family* atau keluarga luas yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga dekat lain dari garis keturunan ayah atau ibu, saudara sekandung maupun yang ada hubungan perkawinan seperti mertua atau ipar.

¹¹Zuharini, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1993), hlm. 8.

¹²Tihami dan Sohari Sahrani, *Masail Al-Fiqhiyah*, (Jakarta : Diadit Media, 2007), hlm. 37.

Sedangkan istilah berencana berasal dari kata “rencana” yang memperoleh awalan ber dan mempunyai arti berencana, tersusun, terprogram, dan secara umum tambahan ber itu bermakna dilakukan dengan sengaja.

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam pasal 1 poin 12 yang dimaksud Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Istilah Keluarga Berencana ada yang mengartikan sebagai suatu ikhtiar atau usaha yang disengaja untuk mengatur kehamilan dan keluarga secara tidak melawan hukum agama, undang-undang negara, dan moral pancasila untuk mencapai kesejahteraan bangsa dan negara pada umumnya, dengan kata lain, keluarga berencana merupakan suatu ikhtiar atau upaya manusia untuk mengatur jumlah anggota keluarga disesuaikan dengan minat orang tua, segi-segi sosial, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan hidup dan kepadatan penduduk dimana mereka tinggal, pengaturan jumlah kelahiran akan berdampak pada kesejahteraan keluarga kedepannya karena akan mempermudah dalam pemasukan dan pengeluaran ekonomi, pendidikan anak kedepannya lebih terjamin dan keluarga yang sejahtera, bahagia, harmonis dapat tercapai. Dalam surat An-Nisa (4) ayat 9 yang berbunyi :

وَلَا يَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا كُفْرَهُمْ رَّيْضًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَا يَتَّقُوا اللَّهَ لَا يَقُولُوا هُوَ لَا سَدِيدًا

Artinya : "Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar"

Surat an-Nisa' ayat 9 ini menerangkan bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi; merupakan tanggungjawab kedua orang tuanya, maka disinilah hukum Islam memberikan solusi dan kemurahan untuk dilaksanakannya KB, yang mana untuk membantu orang-orang yang tidak menyanggupi hal-hal tersebut, agar tidak berdosa dikemudian hari, yakni apabila orang tua itu meninggalkan keturunannya, atau menelantarkannya, akibat desakan-desakan yang menimbulkan kekhawatiran mereka terhadap kesejahteraannya.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa keluarga berencana adalah istilah yang resmi digunakan di Indonesia terhadap usaha - usaha untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga, dengan menerima dan mempraktekkan gagasan kecil yang potensial dan bahagia. Adapun yang dimaksud dengan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah,

mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Program gerakan keluarga berencana yang merupakan salah satu program pemerintah menghendaki agar dilaksanakan secara serius sedini mungkin di tengah – tengah kehidupan masyarakat Indonesia baik secara teori maupun praktek. Pelaksanaan program keluarga berencana bukan hanya di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan sampai ke pelosok tanah air karena program keluarga berencana adalah menyangkut masalah kependudukan. Keluarga berencana adalah sarana bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin, dan kesejahteraan adalah hak bagi semua manusia. Kesejahteraan bukanlah persoalan personal, keluarga atau kelompok, melainkan merupakan persoalan bersama pemerintah sebagai penyelenggara negara yang berkewajiban memenuhi terwujudnya kesejahteraan bagi rakyatnya. Antara individu, keluarga, kelompok, dan negara tidak bisa terpisahkan satu dengan yang lainnya. Kesejahteraan personal, satu orang saja dari masyarakat, akan berdampak dan berpengaruh pada kesejahteraan sebuah negara. Begitupun sebaliknya, kebijakan yang dibuat negara yang setuju kesejahteraan akan berdampak bagi kesejahteraan rakyatnya, baik komunal maupun personal.¹³

¹³Mukti Ali el-Qum , *Siapa bilang KB haram?*, (Bekasi : Yayasan Rumah Kita Bersama, 2013), hlm. 109.

D. Manfaat Program Keluarga Berencana

Program keluarga berencana tidak semata-mata dibuat untuk memenuhi target pemerintah saja. Jika dilihat dari kacamata medis, program ini sebenarnya memiliki banyak keuntungan bagi kesehatan setiap anggota keluarga. Tak hanya ibu, anak dan suami juga bisa merasakan efek dari program ini secara langsung. Berikut berbagai manfaat menjalankan program keluarga berencana:

1. Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak direncanakan bisa terjadi pada wanita yang belum atau sudah pernah hamil tetapi sedang tidak ingin punya anak. Kejadian ini juga bisa saja terjadi karena waktu kehamilan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, misalnya jarak usia anak pertama dan kedua terlalu dekat. Ada berbagai risiko komplikasi kesehatan yang mungkin terjadi akibat kehamilan yang tidak diinginkan, baik untuk sang ibu sendiri maupun jabang bayinya. Kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur, berat badan rendah, hingga cacat lahir. Sementara risiko pada ibu termasuk depresi saat hamil dan setelah melahirkan, hingga komplikasi melahirkan yang bisa berujung fatal seperti, perdarahan berat, hingga kematian ibu.
2. Menurunkan angka kematian ibu. Merencanakan kapan waktu yang tepat untuk hamil dan punya anak nyatanya menguntungkan buat kesehatan wanita. Kehamilan yang tidak diinginkan dan tidak direncanakan dapat memperbesar peluang risiko berbagai komplikasi kehamilan dan

melahirkan, termasuk kematian ibu. Kabar baiknya, berbagai penyebab kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan sebenarnya dapat dicegah salah satunya dengan mengikuti program KB. Sebab selain menekankan pentingnya kontrasepsi demi mencegah kehamilan, program Keluarga Berencana juga menyediakan akses layanan untuk merencanakan waktu, jumlah, dan jarak kehamilan yang tepat bagi setiap pasangan.

3. Menjaga kesehatan mental keluarga. Meski pahit untuk didengar, kenyataannya tidak semua anak hasil kehamilan di luar rencana tergolong sejahtera lahir batin selama hidupnya. Kehamilan yang tidak diinginkan berpotensi merampas hak anak untuk bertumbuh kembang secara maksimal dari segala aspek, mulai dari tumbuh kembang secara biologis, sosial, dan pendidikan. Di sisi lain, wanita juga sangat rentan mengalami depresi saat hamil dan setelah melahirkan. Apalagi jika kehamilan tersebut terjadi pada usia belia atau bahkan ketika Anda dan pasangan belum siap memiliki anak. Pria pun juga sudah terbukti bisa mengalami depresi selama istrinya hamil atau melahirkan, karena belum siap secara fisik, finansial, hingga mental untuk menjadi seorang ayah sekaligus kepala keluarga. Melalui program Keluarga Berencana, masyarakat bisa menentukan sendiri kapan waktu yang tepat untuk memiliki momongan. Dengan begitu, wanita bisa mempersiapkan kehamilan secara fisik, finansial, dan mental dengan lebih baik. Program Keluarga Berencana juga bahkan dapat membantu masyarakat merencanakan masa depan anak dengan lebih matang, persiapan

yang matang ini tentu akan memengaruhi kondisi psikologis keluarga. Lebih jauh lagi, program Keluarga Berencana bisa memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri demi mencapai kesejahteraan pribadi sebelum merasa mantap untuk membangun keluarga bahagia. Baik itu meniti karir, melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, atau mengasah kemampuan yang dimiliki.¹⁴

E. Tujuan Keluarga Berencana

Menurut Soekanto Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu-ibu dan anak-anak maupun keluarga serta bangsa secara menyeluruh. Kesejahteraan keluarga yang terjamin adalah kunci dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dengan mengurangi angka kelahiran sehingga pertumbuhan penduduk tidak melebihi kapasitas produksi.¹⁵

Program KB memiliki tujuan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).¹⁶ Sedangkan dalam Tap MPR RI No. II/MPR/1993, Program KB mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dengan mengendalikan kelahiran serta untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia.

¹⁴ <https://hellosehat.com/kehamilan/kontrasepsi/program-keluarga-berencana-kb/tanggal> 28 Februari 2019 pukul 19.20 wib.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 341.

¹⁶ Hanafi Hartono, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm. 25.

F. Upaya BKKBN

Tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan tidak diatur serta dibatasi, akan berdampak negatif terhadap bidang kehidupan bidang sosial, ekonomi, maupun politik, yang pada akhirnya akan menghambat kegiatan pembangunan nasional. Permasalahan kependudukan yang dihadapi Indonesia melahirkan sebuah konsep pembangunan berwawasan kependudukan. Upaya pemerintah untuk mengatasi ledakan penduduk ini, yaitu dengan suatu program yang dikenal dengan istilah Gerakan Keluarga Berencana. Untuk menjalankan tugas ini pemerintah membentuk suatu lembaga yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mempunyai visi sesuai dengan Undang – Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yaitu : terwujudnya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara jumlah, struktur dan persebaran penduduk dengan lingkungan hidup baik yang berupa daya dukung alam maupun daya tampung lingkungan, tetapi juga dengan kondisi perkembangan sosial budaya masyarakat dengan motto “Dua anak cukup, laki – laki dan perempuan sama saja”. Dalam melaksanakan tugasnya BKKBN memiliki strategi yang dapat membantu mengatasi masalah laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi :

1. Penguatan dan pemanduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas, dengan pelayanan KB yang merata diharapkan program KB dapat menjangkau seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.

2. Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan jejaring pelayanan, serta pendayagunaan fasilitas kesehatan untuk pelayanan KB. Fasilitas kesehatan yang memadai juga akan menguntungkan masyarakat, khususnya yang tidak tinggal di daerah perkotaan karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan akan memudahkan layanan KB.
3. Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung pergerakan dan penyuluhan KB. Jumlah tenaga lapangan KB yang meningkat akan membantu dalam proses pelayanan yang maksimal.
4. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan, sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja, pendidikan dan pengetahuan yang meningkat akan membantu para remaja menjadi lebih terbuka wawasannya sehingga mereka dapat menentukan masa depan agar tidak gegabah dalam mengambil keputusan

ingin menikah muda ataupun para remaja agar tidak terjebak dalam lingkungan pergaulan yang salah.¹⁷

G. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Seiring berkembangnya zaman, pertumbuhan penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga banyak menimbulkan masalah sosial dari pertumbuhan penduduk itu sendiri seperti :

1. Persaingan lapangan pekerjaan, ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di negara kita yang sangat tinggi dan rupanya pertumbuhan penduduk ini tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah selama ini sehingga yang terjadi adalah bertambahnya jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran yang bertambah juga bisa menjadi masalah bagi pemerintah karena akan menimbulkan permasalahan sosial.
2. Persaingan untuk mendapat permukiman yang layak, ini biasa terjadi di daerah perkotaan yang padat, dan permasalahan seperti ini biasa terjadi karena perumahan yang tidak memadai dan kondisi rumah yang sudah tak layak huni. Namun tidak semua masyarakat bersaing untuk mendapatkan permukiman yang layak, nyatanya banyak juga masyarakat yang memilih tetap tinggal yang sudah bertahun-tahun menjadi tempat tinggalnya dengan

¹⁷https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/RENSTRA_BKKBN%25202015-2019.pdf diakses pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 20.42 wib.

alasan sudah terbiasa dan warisan dari nenek moyang sehingga mereka enggan untuk meninggalkannya.

3. Dampak dari kepadatan penduduk selanjutnya adalah meningkatnya jumlah kemiskinan. Meningkatnya jumlah kemiskinan ini disebabkan oleh kurang berkembangnya kreatifitas dari masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri hal tersebut bukan tanpa alasan karena untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri membutuhkan keterampilan dan keahlian khusus yang mana untuk mendapatkan itu semua masyarakat membutuhkan sarana pendidikan, sedangkan di negeri kita ini sarana pendidikan masih belum dapat dirasakan semua rakyatnya karena faktor kemiskinan.
4. Di negara kita ini memiliki tingkat kelahiran yang tinggi namun tidak didampingi dengan tingkat kematian, dengan demikian tentu semakin banyak fasilitas dan jumlah tenaga kerja guru yang diperlukan, namun sebagai hasilnya tidak setiap anak memiliki kesempatan untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai.¹⁸

Akibat tingginya laju pertumbuhan penduduk tersebut, pemerintah melakukan beberapa upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk supaya pertumbuhan yang tinggi bisa berkurang. Upaya yang telah dilakukan pemerintah salah satunya

¹⁸<https://www.kompasiana.com/adzkaginting/54f91b1aa3331100448b4bf5/dampak-pertumbuhan-di-indonesia> diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pada pukul 15.37 wib

dengan usaha penurunan tingkat fertilitas yang dilaksanakan oleh BKKBN melalui keluarga berencana.¹⁹

Ada banyak faktor yang mempengaruhi KB dalam menurunkan angka fertilitas di Indonesia. Butuh usaha keras untuk menyadarkan masyarakat pentingnya menekan angka fertilitas di negeri ini. Manfaat yang didapat dari terkendalinya fertilitas, pemerintah dapat mengukur, merencanakan, dan menyiapkan kebijakan-kebijakan dalam mensejahterakan penduduk, seperti persediaan pangan, alokasi dana diberbagai sektor, lowongan pekerjaan, dan lain-lain. Maka dari itu, sudah menjadi keharusan semua Warga Negara Indonesia untuk melaksanakan kebijakan pemerintah yang dapat mensejahterakan warganya.

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin besar dapat menjadi tantangan yang besar bagi bangsa Indonesia. Pemerintah mempunyai kewajiban dalam mensejahterakan penduduknya, tetapi tidak sepenuhnya kita menyerahkan kepada pemerintah, kita sebagai bangsa Indonesia harus mendukung setiap kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk mensejahterakan kehidupan rakyat. Semua akan dapat dilakukan apabila antar pemerintah dan penduduk saling bergotong royong dalam menurunkan fertilitas Indonesia melalui program andalan negeri ini, yaitu KB.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini untuk menghindari kesamaan penelitian, maka peneliti perlu mencantumkan penelitian terdahulu di dalam penulisan karya ilmiah ini.

¹⁹A.Rahmat Rosyadi, *Indonesia : keluarga berencana ditinjau dari Hukum Islam*, (Bandung : soeroso dasar pustaka 1986), hlm, 25.

Penelitian AJI WIBOWO dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA TEMBORO KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN” jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mendatangi lapangan daerah penelitian yang bertujuan memperoleh data yang akurat, penulis telah mendatangi tokoh masyarakat serta mengumpulkan data data yang diperlukan untuk penelitian ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Menjelaskan pandangan masyarakat Desa Temboro Terhadap program Keluarga Berencana.

Bab I berisi tentang : Memuat mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum arah penelitian

Bab II berisi tentang : Dalam bab ini membahas tinjauan singkat Keluarga Berencana di Indonesia yang berisi tentang teori Keluarga Berencana di Indonesia yang meliputi pengertian, dasar hukum, kedudukan Keluarga Berencana menurut hukum positif, dan implementasi hukum terhadap program Keluarga Berencana.

Bab III berisi tentang : Pada bab ini penulis akan memaparkan kajian obyek penulisan mengenai gambaran umum Desa Temboro yang membahas mengenai letak geografis, kondisi demografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan keagamaan, pandangan dan alasan masyarakat Desa Temboro tidak melakukan program Keluarga Berencana.

Bab IV berisi tentang : Dalam bab ini akan memuat mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini serta ditutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memajukan ilmu pengetahuan khususnya di bidang hukum keluarga.

Hasil temuan yang didapatkan adalah :

1. Pandangan Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan terhadap Program Keluarga Berencana beranggapan bahwa Keluarga Berencana hanya pengaturan jarak kelahiran bukan mencegah kehamilan. Dalam hukum Islam Keluarga Berencana diartikan suatu usaha pengaturan jarak kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan (mashlahat) keluarga, masyarakat maupun Negara. Dalam hal ini masyarakat Desa Temboro mendukung adanya Program Keluarga Berencana, akan tetapi ada yang melakukan dan ada yang tidak melakukan. Tentu saja hal tersebut didasari atas kesepakatan dari masing-masing keluarga terutama suami istri.
2. Alasan Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yang tidak melakukan Program Keluarga Berencana terdiri dari faktor internal yaitu usia, pendidikan atau pengetahuan menjadi alasan yang sangat dominan. Kurangnya pengetahuan, manfaat dan adanya program Keluarga Berencana, sehingga keluarga tersebut tidak dapat mencerna/memahami program Keluarga Berencana tersebut. Hal ini juga dikarenakan kurangnya

komunikasi yang tidak memadai/ tidak terjalin dengan baik antara masyarakat dengan aparat desa. Dan juga ditambah Di Indonesia penegakan hukum terhadap Program Keluarga Berencana itu sendiri kurang tegas, tidak ada sanksi bagi masyarakat yang tidak melakukan program keluarga berencana. Sehingga masyarakat tidak ada rasa takut jika tidak melakukan program Keluarga Berencana.

Saran yang dicantumkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk tetap meningkatkan atau mungkin mempertahankan Program Keluarga Berencana (KB) hendaknya melakukan penyuluhan untuk menambah pengetahuan masyarakat, serta membina hubungan yang baik (komunikasi) antara aparat desa dan masyarakat agar pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik.
2. Untuk meningkatkan keberhasilan program Keluarga Berencana, hendaknya masyarakat yang melakukan program Keluarga Berencana, harus mengerti dan memahami tentang prosedur pelaksanaan Keluarga Berencana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Siantar Barat kota Pematangsiantar, tepatnya di balai penyuluhan KB Kecamatan Siantar Barat Jl. Singosari No.16, Bantan, Siantar Barat, Kota Pematang Siantar.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, data yang didapatkan bisa melalui wawancara, observasi dan studi dokumen.²⁰ Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 9.

sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²¹

Ciri-ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah, peneliti sebagai alat utama pengumpul data pengamatan dan wawancara, pengumpulan data secara deskriptif (kata-kata, gambar dan bukan angka) yang kemudian dituliskan ke dalam laporan, pengumpulan dan pencatatan data sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti.²²

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui 2 sumber data, yaitu :

1. Data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam hal ini sasarannya adalah :
 - a. Bapak Masa Zebua, ketua dari tim penyuluh, balai penyuluhan KB Kecamatan Siantar Barat
 - b. Bapak Nazar pulungan selaku sekretaris sekaligus penyuluh KB, balai penyuluhan KB Kecamatan Siantar Barat

60. ²¹ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

²² Sutanta, *Belajar Mudah Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Thema Publishing, 2019), hlm.26.

2. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau lembaga dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang telah diterbitkan oleh instansi-instansi terkait seperti, puskesmas yang mengadakan program KB

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama. Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid, maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti : memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara lebih baik banyak mendengar daripada berbicara, serta terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan.²³

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan

²³Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 88.

informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁴

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.²⁵

Ada beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan wawancara yakni, menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.²⁶

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena

²⁴Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 203.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 235.

berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi juga dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung di lapangan tempat lokasi penelitian agar dapat menyimpulkan data dengan akurat dan benar.²⁷

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, kejadian atau situasi yang sedang terjadi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesa.²⁸ Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan

Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul

²⁷Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1982), hlm 94

²⁸Mohammad Hasyim, *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*, (Surabaya: Bina Ilmu 1982), hlm. 41

dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, menelaah kembali data yang telah dikumpulkan (baik melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak peneliti lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dirasa tidak perlu sehingga dapat menentukan tema dan inti dari data yang telah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara maupun studi dokumen. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berisi tentang gambaran umum informasi yang telah didapat. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya sedangkan penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pengelompokkan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan

penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Menarik kesimpulan merupakan upaya memaknakan data yang diperoleh sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan dan pengelolaan data. Kesimpulan yang telah diambil selanjutnya akan menjadi pertimbangan untuk menyusun informasi yang telah didapat agar memudahkan bentuk sebuah karya tulis.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 237

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program BKKBN Dalam Pembimbingan dan Pembinaan di Bidang Keluarga Berencana Kecamatan Siantar Barat Kota pematangsiantar

program BKKBN yang saat ini diperhatikan oleh pemerintah adalah keluarga berencana hal ini terjadi karena program ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, pelaksanaan program ini sudah di sosialisasikan ke seluruh penjuru Indonesia salah satunya adalah di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar. Kecamatan Siantar Barat adalah satu dari delapan kecamatan yang berada di Kota Pematangsiantar, terletak diantara Kecamatan Siantar Utara dan Siantar Selatan. memiliki luas 3.205 Km², memiliki delapan kelurahan yakni : Sippinggol-Pinggol, Teladan, Dwikora, Proklamasi, Timbang Galung, Simarito, Banjar, dan Bantan.³⁰

Untuk menuju ke Kecamatan Siantar Barat pertama harus memasuki Kota Pematangsiantar yang dapat diakses dengan jenis transportasi bus dan kereta api, mobil travel dan kereta. Di kota Pematangsiantar sendiri disediakan fasilitas umum seperti becak dan angkutan umum (angkot) dengan berbagai trayek/tujuan.

Terdapat berbagai macam suku bangsa yang ada di Kecamatan Siantar Barat mulai dari Batak Toba, Simalungun, Karo, Jawa, Minang, Melayu, Tionghoa, Mandailing, dan lainnya. Tidak hanya di situ saja, Kecamatan ini juga memiliki

³⁰BPS Pematangsiantar, *Pematangsiantar dalam angka* , (Pematangsiantar : BPS Kota Pematangsiantar, 2018) hlm. 9.

berbagai macam agama, baik Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan buddha. Untuk agama Kristen Protestan dan Katolik jumlah populasi mayoritas terdapat di Kampung Kristen. Agama Islam jumlah populasi mayoritas terdapat di Desa Timbang Galung dan Kampung Banjar. Keberagaman agama yang ada tidak menimbulkan konflik ataupun pergeseran sosial inilah yang menyebabkan kota Pematangsiantar unik dan menjadikannya salah satu kota dengan toleransi agama yang tinggi. Mata pencaharian warga yang utama adalah berdagang. Pusat perdagangan terdapat di Pasar Horas dan Pasar Parluasan. Sebagian masyarakatnya juga memilih menjadi pegawai dan karyawan di kantor-kantor swasta maupun pemerintah. Untuk jumlah fasilitas kesehatan dan rumah ibadah Kecamatan Siantar barat juga memiliki jumlah yang cukup memadai.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Siantar Barat

| Kecamatan siantar Barat | Laki-laki | Perempuan |
|-------------------------|-----------|-----------|
| | 18 550 | 19 234 |
| Jumlah | 37 84 | |

Sumber : Kota Pematangsiantar dalam angka

Tabel 4.2 jumlah fasilitas kesehatan kecamatan Siantar Barat

| Kecamatan Siantar | Rumah Sakit | Puskesmas | Posyandu |
|-------------------|-------------|-----------|----------|
| Barat | 4 | 3 | 42 |
| Jumlah | 49 | | |

Sumber : Kota Pematangsiantar dalam angka

Tabel 4.3 Jumlah rumah ibadah Kecamatan Siantar Barat

| Kecamatan | Masjid | Musholla | Gereja | Kuil | Vihara |
|---------------|--------|----------|--------|------|--------|
| Siantar Barat | 27 | 11 | 14 | - | 1 |
| Jumlah | 54 | | | | |

Sumber : Kota Pematangsiantar dalam angka

Di Kecamatan Siantar Barat Kota pematangsiantar terdapat satu balai penyuluhan KB yang bernaung di bawah BKKBN yakni Balai Penyuluh KB Kecamatan Siantar Barat. Balai penyuluh KB ini terletak di Jl. Singosari No.16, Bantan, Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara atau bisa juga diakses melalui Jln. Bantan, karena tepat dibelakang kantor balai KB ini terdapat puskesmas Singosari. Terdapat delapan penyuluh KB yang aktif di balai ini yakni :

1. Masa Zebua Rahmat
2. Nazar Pulungan
3. Rosni Simarmata
4. Siti Ariani
5. Nita sirait
6. Yanti
7. Imelda
8. Andi Cahyono Nasution

Balai KB ini memiliki satu visi dengan BKKBN yakni “Penduduk Tumbuh Seimbang”. Berbekal visi yang telah diemban, maka penyuluh KB Siantar Barat

mengemban segala cara untuk memenuhi penduduk tumbuh seimbang. Dalam mensukseskan pelaksanaan visi dan misi nya maka BKKBN melalui penyuluh KB menerapkan beberapa program keluarga berencana untuk pembimbingan dan pembinaan yakni :

1. Kesehatan Ibu dan bayi.

Program ini menyangkut semua informasi menyeluruh tentang ibu hamil dan bayi, tujuan utama dari program ini adalah untuk meminimalisir kematian ibu dan bayi saat persalinan atau kesakitan akibat penyakit. program ini dilaksanakan dengan memantau gizi yang terima ibu pada masa kehamilan, Gizi merupakan salah satu faktor penentu peningkatan kualitas Sumber daya Manusia (SDM). Kurang gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktifitas, menurunkan daya tahan tubuh dan akan meningkatkan jumlah angka kesakitan dan kematian. Dan untuk bayi penyuluh memfokuskan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi agar memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya yang masih berumur 0-6 Bulan. Penyuluhan tersebut di lakukan agar ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Karena selama ini kebanyakan ibu lebih suka memberikan bayinya susu dari pabrik ketimbang ASI. Padahal ASI eksklusif bisa meningkatkan tumbuh kembang bayi dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Setelah acara penyuluhan selesai, petugas biasa nya kan membagikan tablet Fe

pemberian tablet Fe ini dilakukan untuk mencegah anemia pada Bumil. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu.

2. Bina keluarga Balita.

Adalah kegiatan yang difokuskan dengan bagaimana cara mengasuh dan mendidik balita tergantung tingkatan usia nya agar tidak kehilangan momen pada saat anak memasuki usia *golden age* (usia keemasan), atau dapat dikatakan usaha untuk membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, sosial, kecerdasan, serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi balita dengan orangtuanya ataupun dengan orang lain. Di program ini juga memfokuskan bagaimana seharusnya orangtua bersikap apabila memiliki dua balita yang umurnya tidak terlalu jauh berbeda, agar tidak terjadi kesenjangan antara keduanya dan agar tidak terjadi kecemburuan antara si adik dengan si kakak ataupun sebaliknya si kakak dengan si adik. Program ini diharapkan dapat memberi masukan kepada orangtua yang mempunyai balita agar memiliki pola asuh yang baik dan benar, karena pada zaman sekarang ini orangtua umumnya lebih mempercayakan pengasuhan anak mereka kepada *babbysitter* dan sudah dikenalkan kepada gadget (*handphone*, tablet dan lainnya), dengan pola suh yang benar maka dipastikan orang tua tidak akan kehilangan masa-masa keemasan sang anak. Tujuan dari program ini juga adalah bagaimana seharusnya para orangtua yang memiliki balita

sudah harus mempersiapkan pendidikan dari anak usi 0-5 tahun, pendidikan yang diberikan kepada anak pada usia tahun pertama mereka sangat penting, karena ini juga akan menentukan bagaimana perilaku mereka kedepannya.

3. Bina keluarga remaja.

Adalah program yang dikhususkan untuk para remaja yang mulai beranjak dewasa dan belum menikah. Program ini menjadi salah satu program wajib yang harus dikenalkan kepada para orangtua yang memiliki anak remaja, meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang remaja baik fisik maupun intelektual, kesehatan reproduksi, mental, emosional, sosial dan moral, spiritual secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orangtua atau keluarga dengan remaja, program ini sangat diperlukan mengingat zaman sekarang ini sudah banyak remaja yang terjerumus kedalam narkoba, pergaulan bebas, bahkan sampai hamil diluar nikah dan melakukan aborsi. Inti dari program ini adalah untuk mengarahkan para orang tua yang memiliki remaja agar tidak terjerumus kedalam hal buruk yang hanya akan berdampak merusak masa depan si anak, memberi tahu bagaimana cara bersikap didalam pergaulan, mengenalkan sistem reproduksi dan apa saja akibat jika yang akan diterima jika sudah masuk ke dalam lingkungan dan pergaulan yang salah. Dan tentunya juga dilakukan dengan meningkatkan kesadaran para

orangtua bahwa sesungguhnya anak remaja mereka adalah bibit-bibit unggul yang kelak harus dipersiapkan menjadi orang-orang yang bermoral dan bermutu sehingga menjadi berguna di tengah-tengah masyarakat, dan tidak mengecewakan orangtuanya dengan pemilihan pergaulan yang salah.

4. Bina keluarga lansia.

Program ini ditujukan untuk masyarakat yang memiliki anggota keluarga lansia, kegiatan ini dilaksanakan dengan memberi pengetahuan tentang pengasuhan, perawatan dan pemberdayaan kaum lansia, agar kedepannya tidak salah dalam pengasuhan, karena pada umumnya lansia memiliki tingkat peka dan sensitif yang berlebihan, jika salah sedikit saja mereka akan mudah tersinggung (merajuk).

5. Program KB.

Program ini sendiri merupakan program skala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Program ini ditujukan kepada Pus (Pasangan usia subur) dan juga untuk para ibu rumah tangga agar dapat mengatur jarak antar kelahiran pertama dan kelahiran selanjutnya. Program ini sejatinya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, sosial, pendidikan dan yang lainnya. Dengan KB juga dapat meningkatkan keharmonisan keluarga, contohnya adalah keluarga yang memiliki 2 anak akan berbeda pengasuhannya dengan keluarga yang memiliki 7 anak dengan jarak kelahiran antar terlalu rapat, keluarga yang memiliki dua anak akan mudah

merencanakan masa depan anak-anaknya dengan matang dan , anak pun tidak kekurangan kasih sayang, dan kesejahteraan keluarga pun dapat diraih. Tujuan diadakannya program keluarga berencana ini adalah agar masyarakat khususnya mau mengerti, menerima dan melakukan program keluarga berencana, meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk, serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ada beberapa alat kontrasepsi populer yang sudah dikenali oleh masyarakat , antara lain : pil KB, suntik KB (jenis alat kontrasepsi yang satu ini bisa dibilang sangat efektif, selama tahun pertama penggunaan suntik KB, alat kontrasepsi suntikan juga mempunyai keuntungan seperti tidak perlu menyimpan obat suntiknya dan jangka pemakaiannya biasa dalam jangka panjang), dan KB alami (Program KB ini bisa menjadi pilihan bagi mereka yang tidak ingin tubuhnya disisipi benda asing. tidak cocok menggunakan alat kontrasepsi, atau takut pada efek sampingnya).³¹

Sasaran dari program KB ini terdiri dari sasaran langsung dan tidak langsung. Sasaran langsung nya adalah PUS (Pasangan Usia Subur) diharapkan dengan adanya

³¹Wawancara dengan Bapak Nazar Pulungan, tanggal 07 Mei 2019 di Kantor Penyuluh KB Kec. Siantar Barat

program KB ini para PUS mau dengan sukarela memakai KB dalam jangka waktu yang panjang atau berkelanjutan, agar dapat ikut membantu mengurangi tingkat kelahiran di daerah Kecamatan Siantar Barat. Dan juga sasaran langsungnya adalah keluarga yang memiliki balita, remaja dan orangtua lanjut usia.

Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah, dengan penggunaan KB dapat menekan laju penduduk agar tidak terjadinya kenaikan angka kelahiran di tahun-tahun yang mendatang. Dalam mencapai tujuan keluarga yang sejahtera dimasa depan.

Perkembangan program KB yang berjalan dengan lancar juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni :

1. Sosial ekonomi, Tinggi rendahnya status sosial dan keadaan ekonomi penduduk akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakatnya, karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan.
2. Tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana, tetapi juga mempengaruhi pemilihan suatu metode. Beberapa studi telah memperlihatkan bahwa metode kalender lebih banyak digunakan oleh pasangan yang lebih berpendidikan. Hal ini dilihat karena wanita yang berpendidikan menginginkan keluarga berencana yang efektif tetapi tidak ingin mengambil resiko yang terkait dengan sebagian metode kontrasepsi.

3. Budaya, dalam hal ini budaya juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam lancar atau tidaknya program KB, ini dikarenakan masyarakat masih banyak yang masih mempercayai “Banyak anak banyak rejeki” tanpa memikirkan efek kedepannya kalau memiliki anak yang banyak dengan usia yang berdekatan. Kebanyakan keluarga yang kurang sejahtera mereka memiliki anak yang tidak sesuai dengan pendapatan ekonomi keluarga disebabkan masih mempercayai kata- kata tersebut.³²

B. BKKBN Dalam Menekan Tingkat Kelahiran

Penurunan tingkat fertilitas atau kelahiran erat kaitanya dengan keberhasilan program KB, berhasilnya program ini ditandai dengan sudah banyaknya masyarakat yang sadar akan pentingnya mengatur jarak antar kelahiran dan agar kedepannya bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera. Dengan berkurang nya tingkat kelahiran maka juga akan menguntungkan bagi negara yang berkembang seperti Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Di Kecamatan Siantar Barat penekanan tingkat kelahiran sudah dilaksanakan dengan menggalakkan program KB, ini ditandai dengan banyaknya jumlah peserta KB. Masyarakat paling berminat dengan program KB MOW dan suntik. Masyarakat khususnya wanita yang sudah berkeluarga, lebih meminati program KB dengan metode MOW (Metode operasi wanita) metode ini dipercaya sangat efektif untuk mengatasi kehamilan, karena hanya dengan sekali operasi hasil nya sudah permanen dan tidak perlu rutin mengkonsumsi pil ataupun

³²Wawancara dengan Bapak Nazar Pulungan, tanggal 08 Mei 2019 di Kantor Penyuluh KB Kec. Siantar Barat

tablet untuk mencegah kehamilan, metode suntik juga diminati karena dengan rutin suntik KB tidak perlu mengonsumsi pil ataupun tablet secara rutin.

Tabel 4.4 Jumlah peserta KB Kecamatan Siantar Barat

| Kecamatan Siantar Barat | Peserta KB | | | | | | |
|----------------------------|------------|-----|-----|--------|--------|-----|--------|
| | MOW | MOP | IUD | Implan | suntik | Pil | kondom |
| | 1.035 | 52 | 672 | 972 | 1.752 | 975 | 433 |
| jumlah | 7.094 | | | | | | |

Sumber : Data pengikut KB Kecamatan Siantar Barat 2018

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa penurunan tingkat fertilitas juga bisa berhasil dengan adanya program KB yang telah dilakukan oleh para penyuluh KB, mereka mengadakan sosialisasi secara teratur untuk meningkatkan antusias masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera, karena ledakan penduduk yang besar namun tidak dibarengi dengan kualitas yang baik maka akan membebani pembangunan untuk kedepannya. Dengan program KB maka masyarakat bisa merencanakan pendidikan yang bagus untuk anak-anak nya kelak dan juga bisa mengatur keuangan dengan baik, sehingga bisa menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

Seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia ledakan penduduk terjadi dari tahun ke tahun yang juga menyebabkan masalah kependudukan bermunculan seperti : pengangguran, kemiskinan dan kurangnya pendidikan, oleh karena itu program KB hadir untuk membantu mengurangi masalah tersebut, dengan adanya program ini

diharapkan kedepannya dapat mengurangi pertumbuhan penduduk secara bertahap dan agar dapat membangun indonesia dengan kualitas masyarakat yang baik dan menguntungkan bagi pembangunan.

1. Sosialisasi BKKBN

BKKBN adalah lembaga non Departemen yang bertugas di bagian pengendalian pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugas nya melakukan penyuluhan ke daerah-daerah yang membutuhkan pengetahuan keluarga secara mendalam, para penyuluh KB. Pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan para penyuluh KB biasa nya merupakan sosialisasi-sosialisasi yang rutin diadakan sebulan sekali dengan tema yang berbeda-beda yang tentunya tidak jauh dari tema utama nya yakni Keluarga Berencana.

Proses sosialisasi yang akan dilaksanakan didahului dengan observasi sehari sebelum pelaksanaan atau tiga hari sebelum, melihat lokasi yang akan diberikan penyuluhan, menghubungi kader yang ada di lokasi untuk memberitahukan kepada masyarakat agar dapat mengikuti penyuluhan yang akan diselenggarakan, bagaimana keadaan masyarakat, pengetahuan tentang bagaimana yang kurang seperti jika masyarakat tersebut memiliki banyak ibu hamil dan PUS (Pasangan Usia Subur) maka para penyuluh akan menyiapkan materi tentang kesehatan ibu dan bayi, dan komponen keluarga berencana serta apasaja yang diperlukan untuk mensukseskan jalannya penyuluhan agar terlaksana sebagaimana mestinya. Yang terpenting adalah koordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan.

Saat sosialisasi dilaksanakan para penyuluh akan bergantian memberikan informasi rinci tentang kesehatan ibu dan bayi, komponen keluarga berencana , kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual, atau apasaja yang menyangkut program keluarga berencana dan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Setiap pemateri akan menyiapkan sesi tanya jawab agar masyarakat yang kurang mengerti bisa mengutarakan pertanyaan ataupun bisa meminta penjelasan kembali, agar nantinya tidak ada salah informasi yang akan diterima masyarakat. Dalam proses sosialisasi penyuluh akan memberikan informasi sedetail mungkin dan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat dari semua kalangan agar nantinya mempermudah penerimaan informasi dari pihak penyuluh dan masyarakat, setelah informasi terserap dengan baik maka otomatis para warga akan mencari kebenaran informasi yang mereka terima, dengan sudah diterimanya informasi ini maka akan memudahkan para penyuluh di lain waktu untuk kembali memberikan sosialisasi di lokasi yang sama dan dengan materi yang berbeda.

Dalam pelaksanaan kegiatan, para penyuluh akan mengajak beberapa pihak untuk bekerjasama untuk memudahkan proses kegiatannya. Kerjasamanya dapat berupa sarana dan prasarana seperti, apabila kegiatan akan dilakukan di lapangan terbuka maka akan bekerjasama dengan pihak PLN untuk dapat membagikan sumber listrik untuk kelancaran kegiatan, dalam penyuluhan atau sosialisasi tentang masalah HIV/AIDS dan obat-obatan terlarang atau narkoba penyuluh bekerja sama dengan dinas kesehatan dan pihak kepolisian, dan juga bekerjasama dengan Departemen Agama dalam hal pemberian pemahaman atau konseling dari segi

psikologis dan keagamaan untuk masyarakat, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyuluhan dan untuk memudahkan penyuluhan.

Apabila penyuluhan diadakan di puskesmas, maka setelah berakhirnya acara para peserta akan diberikan berupa pil KB, alat kontrasepsi, snack dan membagikan buku-buku panduan yang dilakukan pada saat sosialisasi. Penyuluhan rutin diadakan sebulan sekali dengan tema yang berbeda-beda tergantung apa kebutuhan masyarakat, kegiatan ini diadakan di puskesmas, lapangan terbuka, balai KB atau di tempat biasa dimana warga berkumpul, disampaikan berkelompok dan bisa secara pribadi atau perorangan.

Pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BKKBN melalui penyuluh KB adalah dengan memberikan pelayanan yang maksimal tentang program KB, berupa informasi yang dibutuhkan dan juga apabila kegiatan ini bertepatan dilakukan di lingkungan puskesmas, maka para penyuluh juga bisa memasang KB kepada masyarakat yang ingin memakai KB dan sudah paham tentang apa saja manfaat dan keuntungan yang akan didapat apabila mereka memakainya. Tak lupa pula setiap selesai pemasangan KB masyarakat akan terus dipantau untuk mendapatkan hasil yang diinginkan seperti penjarangan usia kelahiran antar anak, mengurangi resiko kehamilan yang tidak diinginkan, dan penggunaan KB juga berarti memberikan kebebasan terhadap wanita bisa berkarya sesuai keinginannya, baik

sebagai ibu rumah tangga, ibu bekerja, atau menempuh pendidikan lebih lanjut. Karena wanita juga berperan dalam menentukan kehamilan.³³

Dalam proses sosialisasinya penyuluh KB juga memanfaatkan peran media. Penggunaan media memang sangat berpengaruh dalam sosialisasi program keluarga berencana, dalam hal ini penyuluh mensosialisasikan program nya melalui media cetak seperti : pamflet, leaflet, poster, stiker, majalah dan koran yang berisi tentang program keluarga berencana, biasa nya ini ditempelkan di puskesmas, posyandu di daerah masing-masing, dan juga melalui media elektronik mereka memanfaatkan radio, membuat semacam talkshow dengan pihak radio untuk mensosialisasikan program. Dan juga sekarang slogan KB “Dua anak lebih baik” sudah banyak ditemukan di gantungan kunci yang beredar.

Metode yang digunakan saat penyuluhan adalah diskusi dan tatap muka perorangan. Dalam diskusi biasanya mengundang masyarakat di tempat yang telah ditentukan seperti puskesmas, posyandu, ataupun lapangan dan bekerja sama dengan pihak yang sesuai tema penyuluhan, dalam diskusi akan diadakan sesi tanya jawab seputar masalah tema yang dibahas. Sedangkan tatap muka adalah metode yang dipakai oleh penyuluh biasanya dilaksanakan apabila ada peserta yang tidak mengerti maka ia akan kembali menanyakan itu setelah acara selesai atau mereka mendatangi kantor balai penyuluhan KB, namun biasa nya lebih sering penyuluh yang

³³Wawancara dengan Bapak Nazar Pulungan, tanggal 09 Mei 2019 di Kantor Penyuluh KB Kec. Siantar Barat

mendatangi masyarakat satu per satu apabila mereka mengetahui bahwa masyarakat tersebut belum mengikuti program yang dibuat.³⁴

Keberhasilan dari program yang telah disosialisasikan juga tak lepas dari peran masyarakat itu sendiri apakah mereka mau menerima dengan tangan terbuka atau tidak menerima sama sekali. Apabila masyarakat sudah bisa menerima program maka diharapkan kedepannya kehidupan masyarakat bisa lebih harmonis dan sejahtera. faktor situasi dan kondisi juga mempengaruhi kegiatan sosialisasi, karena dalam pelaksanaan nya juga membutuhkan bantuan dari pihak lain, sehingga harus membangun kerjasama dan juga komunikasi yang baik, maka dari itu situasi dan kondisi harus diperhatikan juga.

2. Hambatan yang Sering Ditemui dalam Sosialisasi Program

Dalam proses pelaksanaan nya para penyuluh tak jarang menemui hambatan yakni waktu masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, karena sebagian besar masyarakat masih dalam keadaan bekerja ataupun ada urusan lain sehingga mereka tidak dapat meghadiri sosialisasi tersebut. Dan juga kesediaan masyarakat dalam menerima program atau tidak, seperti contoh, apabila sedang dilaksanakan program KB maka masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan KB karena beberapa dari mereka percaya seperti pil KB dapat menyebabkan kegemukan, menggunakan pil KB dalam jangka waktu yang lama

³⁴Wawancara dengan Bapak Masa Zebua, tanggal 25 April 2019 di Kantor Penyuluh KB Kec. Siantar Barat

dapat mengganggu kesuburan, dan masih banyak hal lain yang menyebabkan sebagian masyarakat masih enggan beralih ke program KB.

Kekurangan petugas juga menjadi hambatan selanjutnya yang dihadapi para penyuluh, kurangnya petugas terkadang menyebabkan kurang maksimalnya sosialisasi dalam menyampaikan informasi. Karena sebagian besar petugas juga memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi penyuluh KB. Mengenai situasi dan kondisi lapangan para penyuluh tidak menemukan kendala yang berarti sehingga situasi pada saat sosialisasi masih aman dan terkendali.

3. Solusi yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi akibat waktu masyarakat, maka para penyuluh melakukan observasi sehari atau tiga hari sebelum diadakannya sosialisasi, sebagai contoh apabila banyak masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani, maka kemungkinan besar di siang hari mereka tidak ada, jadi biasanya penyuluh akan melakukan kegiatan di sore hari, ataupun malam bila memang itu diperlukan, dan juga mereka biasanya menyesuaikan juga berdasarkan mayoritas agama yang dianut masyarakat, penyuluh tidak akan melakukan kegiatan di hari Jum'at siang apabila mayoritas masyarakat adalah muslim, dan begitu juga sebaliknya mereka tidak akan melakukannya di hari minggu apabila mayoritas masyarakat adalah non-muslim. Intinya agar masyarakat bisa meluangkan waktu dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana, dari awal penyuluh akan melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terlibat.

Tentang kekurangan petugas juga, para penyuluh melakukan koordinasi dengan yang lainnya agar pada saat kegiatan berlangsung, tidak ada yang terbentur dengan jadwal atau kegiatan yang lainnya, kunci suksesnya kegiatan ini sendiri adalah komunikasi dan koordinasi langsung tatap muka secara baik.³⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Masalah kependudukan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari negara kita, karena negara kita termasuk salah satu negara terbesar di dunia yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Dalam latar belakang sudah kita lihat bahwa pertumbuhan penduduk memegang peranan penting baik dalam hal pembangunan maupun kesejahteraan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan penduduk dan tingkat fertilitas yang semakin banyak dari tahun ke tahun menyebabkan berbagai macam masalah, seperti pengangguran, kemiskinan, pendidikan yang rendah, tindak kriminal dan lainnya, hal ini tentu menjadi perhatian oleh karenanya upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan tingkat fertilitas adalah dengan program keluarga berencana. Di Kota Pematangsiantar Kecamatan Siantar Barat program keluarga berencana sudah berjalan dengan semestinya, dengan adanya penyuluh KB yang rutin mengadakan sosialisasi setiap bulannya.

³⁵Wawancara dengan Bapak Masa Zebua, tanggal 30 April 2019 di Kantor Penyuluh KB Kec. Siantar Barat

Sosialisasi yang diadakan tentunya untuk menarik minat masyarakat agar mengikuti kegiatan program KB, tujuan yang diinginkan dalam sosialisasi program keluarga berencana ini adalah agar masyarakat khususnya yang berada di Kecamatan Siantar Barat mau mengerti, menerima dan melakukan program keluarga berencana, meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk, serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam mencapai tujuan tersebut tentu ada hambatan yang dilalui seperti masalah waktu masyarakat itu sendiri dan juga kurang nya jumlah para penyuluh, untuk mengatasi masalah yang timbul adalah dengan mengadakan observasi sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan agar dapat meminimalisir masalah yang akan timbul dan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar.

Dalam menjalankan perannya, para penyuluh KB juga tak lepas dari bantuan media seperti, iklan di koran, talkshow di radio, brosur tentang KB, majalah dan lainnya, yang berisikan pesan program KB dan berisi slogan “Dua anak lebih baik” Pesan tersebut sifatnya adalah informatif atau memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat agar mau ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana, dan bersifat persuasif yaitu merubah sifat dari masyarakat tersebut agar cukup dengan memiliki dua anak saja.

Agar masyarakat mau ikut berpartisipasi biasanya penyuluh ketika melakukan sosialisasi di puskesmas mereka akan membagikan pil KB, alat kontrasepsi dan snack

secara gratis, tentunya itu akan membuat tinggi antusias masyarakat untuk ikut program KB.

Masyarakat yang mengikuti program KB dapat merasakan dampaknya untuk beberapa tahun kedepan yakni :

1. Penjarangan usia kelahiran antara anak pertama dan kedua memberikan manfaat yang baik seperti kasih sayang yang didapat akan lebih baik karena orangtua masih fokus terhadap anak pertamanya, jika dalam usia balita anak sudah mempunyai adik lagi, ini akan menyulitkan untuk membagi perhatian, waktu dan kasih sayang kepada dua anak yang masih kecil-kecil dan para orangtua menjadi sedikit kesulitan.
2. Tingkat perekonomian juga menjadi lebih baik karena orangtua mampu mengelola keuangan dengan baik dan tentunya ini menjadi keuntungan yang baik untuk dimasa yang akan datang, perekonomian yang stabil bisa memberikan gizi yang baik dengan membelikan makanan yang berkualitas untuk pertumbuhan anak dan menunjang pendidikan yang baik kedepannya, seperti bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan, tidak berhenti di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)
3. Kesejahteraan keluarga juga dapat dipastikan terjamin karena penjarangan antar kelahiran anak bisa membuat para orangtua merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dimasa depan.

Turunnya laju penduduk dan tingkat kelahiran (fertilitas) tentu menjadi keuntungan bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk memajukan pembangunan agar kedepannya dapat menjadi negara maju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pembimbingan BKKBN dalam bidang keluarga berencana di kecamatan Siantar Barat adalah sebagai berikut :

1. Program yang dilaksanakan oleh BKKBN dalam Pembimbingan dan pembinaan di bidang keluarga berencana melalui penyuluhan adalah : program kesehatan ibu dan bayi, bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia, dan program KB. Upaya yang dilakukan untuk menekan tingkat kelahiran adalah salah satunya dengan menggunakan KB, ini adalah cara yang cukup efektif untuk menekan tingkat kelahiran dan juga untuk mengurangi laju penduduk yang semakin meledak dari tahun ke tahun. Pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak BKKBN melalui penyuluh KB sudah cukup baik, karena para penyuluh melaksanakan kegiatan sosialisasi sebulan sekali, dan memberikan semua informasi yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat, agar kedepannya dapat membangun keluarga yang harmonis dan juga sejahtera. Dalam kegiatan ini apabila bekerjasama dengan puskesmas maka mereka akan membagikan pil KB dan juga buku-buku panduan yang berisi tentang apa itu program KB, bagaimana

pelaksanaannya dan semua yang berkaitan dengan KB sudah lengkap di buku yang telah dibagikan tersebut

2. Dampak positif masyarakat yang menggunakan KB dapat dilihat dari banyak nya masyarakat yang sudah mulai memahami dan menerima penggunaan KB untuk menjamin kehidupannya kelak, dan juga dapat membantu masyarakat dalam menentukan penjarangan usia kelahiran apabila berencana memiliki anak. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari usaha para penyuluh KB yang terus memberikan sosialisasi agar masyarakat mau menerima dan memakai KB, program KB ini tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk, serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan sosialisasi yang berlangsung juga tak lepas dari peran media cetak maupun elektronik juga, dengan adanya pamflet, brosur, majalah dan koran juga memudahkan masyarakat dalam penerimaan KB karena sudah tersebar di setiap daerah masing-masing dan apabila berkunjung ke rumah sakit, puskesmas maupun posyandu mereka dapat melihat pesan-pesan yang ditampilkan di media cetak tersebut. Media elektronik seperti pemanfaatan radio juga memberikan dampak yang positif, dengan adanya talkshow di radio maka memungkinkan masyarakat untuk ikut menelepon dan mengutarakan pertanyaan yang langsung bisa dijawab

oleh narasumber yakni penyuluh KB itu sendiri. Masalah yang dihadapi para penyuluh dilapangan juga tidak menjadi hambatan yang berarti, karena koordinasi, perencanaan dan komunikasi yang matang, dan mengandalkan kerjasama tim mereka mampu memecahkan masalah yang tengah dihadapi selama kegiatan berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada pihak BKKBN khususnya seluruh penyuluh KB di kantor penyuluhan KB Kec. Siantar Barat, agar optimis, sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas dan jangan mudah putus asa karena banyaknya tantangan yang dihadapi ketika berada di lapangan. Keberhasilan program KB memberikan dampak kesejahteraan keluarga akan semakin meningkat.
2. kepada bapak ketua tim penyuluh KB Kec. Siantar Barat bapak Masa Zebua Rahmat, SE agar terus dan selalu mendukung para anggota penyuluh sesuai dengan agenda kerja dan agar tetap mampu menjaga kekompakan baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya para penyuluh tetap semangat dan memberikan yang terbaik untuk masyarakat.
3. Mengenai masih banyak nya penyuluh yang kadang berhalangan hadir untuk sosialisasi dikarenakan pekerjaan lainnya, sebaiknya penambahan jumlah anggota penyuluh dapat dilakukan, agar pada saat sosialisasi

penyuluh yang tidak hadir dapat digantikan dengan anggota lainnya. Anggota yang nantinya akan direkrut juga harus memiliki pengetahuan tentang ber KB.

4. Komunikasi dan koordinasi juga penting dilaksanakan agar tidak kehilangan informasi yang berharga seperti, menyesuaikan jadwal masyarakat dengan jadwal penyuluhan, komunikasi antar penyuluh agar tau siapa yang bisa hadir dan tidak.
5. Untuk masyarakat juga diharapkan kesediaannya menerima program KB dengan tangan terbuka, karena nantinya program itu juga akan menguntungkan untuk semua pihak yang telah terlibat di dalamnya, seperti PUS, para balita, remaja dan juga orangtua lanjut usia. Dan masyarakat agar lebih serius dalam melaksanakan program keluarga berencana, jaman dahulu masih ada istilah banyak anak banyak rejeki namun akibat dari kemajuan jaman sekarang masyarakat harus lebih memperhatikan program KB

DAFTAR PUSTAKA

- Ali El-Qum, Mukti. 2013. *Siapa Bilang Kb Haram?*, Bekasi: Yayasan Rumah Kita Bersama
- Arifin M, Tatang. 1982. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- BPS Pematangsiantar. 2018. *Pematangsiantar Dalam Angka*, Pematangsiantar : BPS Kota Pematangsiantar
- Darisman, Pratiwik. 2018. “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Individual Terhadap Aktivitas Sehari-Hari Pasien Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan*”, Skripsi Sarjana Sosial, Medan : Perpustakaan Dakwah
- Hartono, Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hasyim, Mohammad. 1982. *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*, Surabaya: Bina Ilmu
- Ilyas, Ruhiyat Moh. 1994. *Hidup Dan Wacana Pemikiran Islam* Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Moleong J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 tentang *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*
- Pusat Pendidikan Dan Latihan BKKBN, 1980, *Keluarga Berencana Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Keluarga* Jakarta : BKKBN

Pendidikan Dan Latihan BKKBN, 2015, *Rencana Strategis BKKBN*, Jakarta : BKKBN

Rosyadi A, Rahmat. 1986. *Indonesia : Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam*, Bandung : Soeroso Dasar Pustaka

Sadih, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Siregar, Nursifa. 2018. “*Pembinaan Dan Perlindungan BP3TKI Kota Medan Dalam Menyelesaikan Permasalahan TKI*” Skripsi Sarjana Sosial, Medan : Perpustakaan Dakwah

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali pers

Sohari Sahrani, Tihami. 2007, *Masail Al-Fiqhiyah*, Jakarta : Diadit Media

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sukmadinata S, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Supriatna, Nana. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta : Grafindo Media Pratama

Sutanta, 2019, *Belajar Mudah Metode Penelitian*, Yogyakarta : Thema Publishing

Zuharini, 1993, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* Surabaya : Iain Sunan Ampel

<http://astuti14nita.blogspot.com/2014/08/badan-kependudukan-dan-keluarga>

<https://www.kompasiana.com/adzkaginting/54f91b1aa3331100448b4bf5/dampak-pertumbuhan-di-indonesia.html>

https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/RENSTRA_BKKBN%25202015-2019.pdf

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-pengendalian-penduduk/>

<https://hellosehat.com/kehamilan/kontrasepsi/program-keluarga-berencana-kb/>

Daftar Wawancara Untuk Penyuluh KB Kecamatan Siantar Barat Pematangsiantar

1. Apa saja program BKKBN dalam dalam pembimbingan dan pembinaan di bidang keluarga berencana ?
2. Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan BKKBN kecamatan siantar barat dalam mengkoordinisasikan pelaksanaan Program KB kepada Masyarakat ?
3. Melalui Media apa saja BKKBN Kecamatan Siantar Barat menginformasikan program KB ?
4. apakah dengan adanya sosialisasi seperti workshop, pelatihan tentang pemahaman KB, dan Sosialisasi KB berdampak positif pada masyarakat ?
5. Melalui Media apa saja BKKBN menginformasikan Program KB ?
6. Kapan penyuluh melakukan jadwal penyuluhan dan pelayanan KB kekelurahan yang ada di Kecamatan Siantar Barat ?
7. Apa yang menjadi hambatan kinerja penyuluh dalam mensukseskan program KB di Kecamatan Siantar barat ?
8. Solusi apa yang penyuluh lakukan untuk menutupi hambatan kinerja dalam mensukseskan program KB ?
9. Apakah ada pembagian tugas tersendiri untuk penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan dan pelayanan KB ?

10. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan dalam upaya peningkatan peserta

KB di kecamatan sinatar barat ?

DOKUMENTASI



kantor Balai Penyuluh KB Kec. Siantar Barat



Puskesmas partner penyuluh KB



Kegiatan penyuluhan



Penulis ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan



Proses wawancara



Foto bersama para Penyuluh KB Kec. Siantar Barat

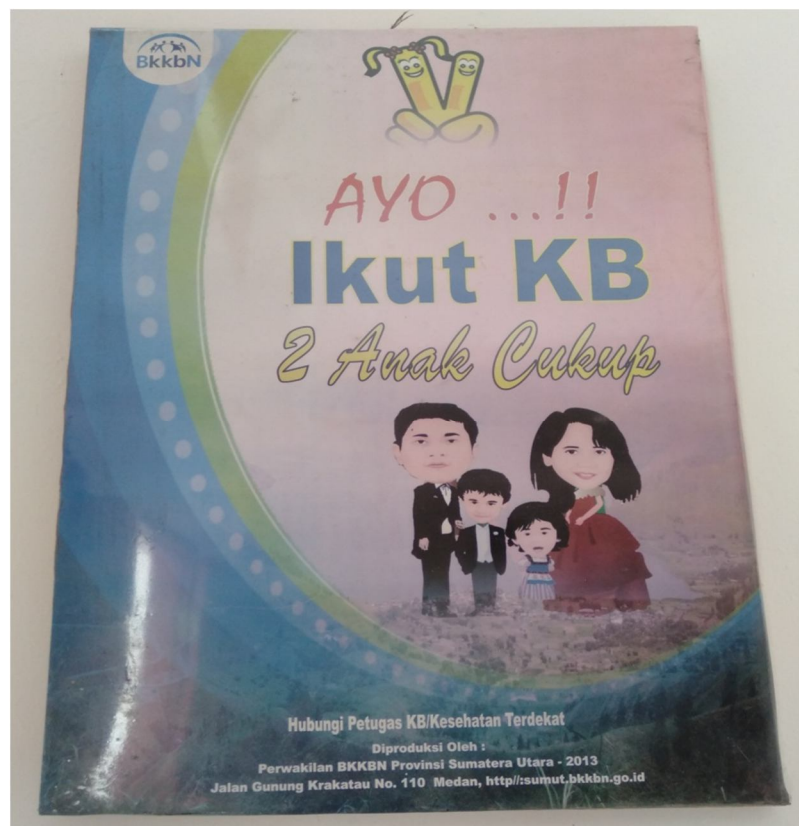


Bapak Masa Zebua



Selogan yang biasa dipakai untuk mengkampanyekan KB

Slogan yang dipakai untuk mengkampanyekan KB



PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul yang berjudul “Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN Dalam Bidang Pengendalian Penduduk Di Kelurahan Sipinggol Pinggol Kota Pematangsiantar” oleh saudara Erfina Noviyanti Harahap yang telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 11 Juli 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 16 April 2019

Penguji I

Penguji II

HM. Iqbal A. Muin, Lc., MA.
NIP. 19620925199103 1 002

Dr. Supardi, M.Ag.
NIP. 19551112 198103 1 002

Penguji III

Penguji IV

Dr. Sahdin Hsb, M.Ag
NIP : 19631123 199102 1 001

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP : 19740807 200604 1 001

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : **Erfina Noviyanti Harahap**
Nim : **13154030**
Judul : “Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN Dalam Bidang
Keluarga Berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota
Pematangsiantar”.

Anggota Penguji

1. **HM. Iqbal A. Muin, Lc., MA.**

.....

2. **Dr. Supardi, M.Ag.**

.....

3. **Dr. Sahdin Hsb, M.Ag**

.....

4. **Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA**

.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.
Medan, 16 Juli 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. MuazTanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

